

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Evaluasi pembelajaran merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi dalam setiap rangkaian pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada umumnya menempati tahap ketiga dari rangkaian langkah-langkah penting pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Peran evaluasi pembelajaran sangat strategis dalam membentuk dan mencetak kader bangsa yang berpotensi untuk bersaing dalam dunia global. Terlebih untuk soal-soal evaluasi yang membutuhkan daya pikir tingkat tinggi akan menjadi bekal bagi siswa agar mampu menganalisa dan memecahkan berbagai problem kehidupannya. Maka mengembangkan pembelajaran, terutama pada ranah evaluasi menjadi kewajiban bagi seluruh elemen pendidikan. Pembaharuan ini mutlak diperlukan dan dilakukan secara kontinyu guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Peraturan pemerintah Nomer 74 tahun 2008, menjelaskan bahwa salah satu tugas guru adalah melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian.<sup>2</sup> Kemudian dalam melakukan evaluasi, menteri pendidikan juga mengatur dan membuat garis besar yang harus ada dalam setiap pelaksanaan evaluasi. Garis besar tersebut diatur dalam pasal 3 Permendikbud No. 23 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu, “Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan

---

<sup>2</sup> UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

menengah meliputi 3 aspek penilaian, yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan”. Pada perkembangannya, aspek sikap dibagi menjadi dua berupa penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Keempat hal tersebut yang diberi nama dengan kompetensi inti 1, 2, 3 dan 4.

Keempat aspek kompetensi inti diatas berjalan beriringan dengan perkembangan zaman yang terus menerus berubah. Perkembangan zaman yang begitu cepat dengan berbagai problem yang semakin kompleks tersebut juga menuntut pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum inilah yang kemudian diiringi dengan inovasi evaluasi pembelajaran baru agar mampu mengimbangi pesatnya perkembangan zaman. Inovasi yang dimaksud di sini berupa bagaimana caranya agar konsep penilaian tidak hanya menfokuskan pada tujuan-tujuan pendidikan tertentu, namun lebih jauh bertujuan membentuk kemandirian siswa agar mampu berfikir kritis, kreatif, inovatif serta mampu memecahkan berbagai problem yang semakin kompleks.

Kenyataan yang terjadi di lapangan setelah dianalisis, banyak ditemukan dalam bank soal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), cenderung terdapat butir-butir soal dengan hanya menekankan pada aspek mengingat (recall), menyatakan kembali (restart), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite). Ketiga aspek tersebut masih berada pada taraf kemampuan berfikir tingkat rendah atau yang biasa disebut *Lower Order Thinking Skill* (LOTS). Apabila dikaitkan dengan inovasi evaluasi pembelajaran yang tidak hanya bertujuan menfokuskan pada tujuan-tujuan pendidikan, maka kemampuan LOTS yang berisi tiga aspek di atas belum mampu menyentuh pada upaya memandirikan siswa agar mampu

berfikir kritis, kreatif, inovatif sehingga mampu memecahkan berbagai problem yang semakin kompleks.

Kenyataan di atas peneliti temukan pada saat observasi pertama di SMP N 1 Kalidawir. Observasi peneliti lakukan dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal hingga butir-butir soal, khususnya mata pelajaran PAI materi zakat yang pernah diberikan kepada siswa saat pelaksanaan evaluasi di lembaga tersebut. Pada ketiga perangkat pembelajaran tersebut, ditemukan masih banyak instrumen tes yang hanya terdiri dari butir-butir soal dengan penekanan pada aspek mengingat (*recall*). Soal-soal tersebut rata-rata diperoleh dari buku LKS dan buku pegangan siswa sehingga terkesan mudah tanpa harus bersusah payah membuat soal dengan penalaran tingkat tinggi.<sup>3</sup>

Setelah mengetahui melalui observasi diatas, penulis berusaha mencari tahu kemungkinan permasalahan yang dialami guru saat membuat instrumen evaluasi pembelajaran. Hasilnya peneliti menentukan kemungkinan jawaban tersebut sebagaimana pernyataan Kusaeri & Suprananto bahwa pada umumnya, kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penulisan butir soal adalah kreatifitas dalam mewujudkan butir soal khususnya pertanyaan yang menuntut penalaran yang lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skill*).<sup>4</sup> Pernyataan Kusairi & Suprananto tersebut kiranya menjadi jawaban atas kenyataan di SMPN 1 Kalidawir yang masih menggunakan LOTS yang belum menyentuh pada inovasi evaluasi pembelajaran sehingga lebih berkualitas.

---

<sup>3</sup> Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi serta butir soal untuk kelas VIII di SMPN 1 Kalidawir, pada 13 Desember 2018

<sup>4</sup> Kusaeri & Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 133.

Sementara bila dilihat di era sekarang yang tidak terbendung pesatnya, peningkatan kualitas penyusunan instrumen tes soal ini sangat penting untuk dilakukan. Hal itu berguna agar siswa lebih mengetahui dan menganalisa sehingga membuahakan pemahaman yang lebih kompleks. Pada akhirnya siswa akan mampu memberikan solusi yang solutif terhadap berbagai bentuk masalah yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemajuan IPTEK dan gaya hidup modern saat ini, praktik keberagamaan masyarakat juga mengalami perbedaan antara dahulu dan sekarang. Terutama ibadah zakat, banyak terjadi permasalahan baik secara teoritis dan praktis. Maka peneliti memilih materi zakat sebagai obyek penelitian dan pengembangan (*research and development*) dalam rangka meningkatkan kualitas instrumen tes soal. Tentunya kualitas yang dimaksud sesuai dengan konteks yang berkembang saat ini dengan melihat problematika ibadah dalam masyarakat pada umumnya.

Berpijak pada ulasan di atas, peneliti memilih materi zakat sebagai obyek yang layak diperhatikan dalam pengembangan instrumen tes ini. Peneliti menilai bahwa instrumen penilaian untuk materi zakat ini dapat dikembangkan menyesuaikan dengan konteks masalah yang berkembang dalam masyarakat saat ini sehingga membantu memberikan pemecahan atas masalah yang berkembang. Selain itu, terdapat dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pemegang kebijakan pendidikan di Indonesia yang kini lebih sedang gencar-gencarnya mensosialisasikan kepada seluruh guru-guru di setiap lembaga pendidikan Indonesia untuk berperan aktif mengupayakan peningkatan kualitas soal tes dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Diantaranya dengan

meningkatkan kualitas mutu soal yang dianggap saat ini masih berada pada taraf berfikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill*), dikembangkan menuju taraf berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*).

Oleh karena itu, peneliti ingin mempelajari, mendalami serta mengasah kemampuan mengevaluasi pembelajaran, khususnya dalam ranah pengembangan soal tes berbasis HOTS. Harapannya penelitian ini mampu menelurkan produk instrumen tes yang sesuai dengan perkembangan penilaian pembelajaran yang berlaku di Indonesia dengan mengacu sistem kurikulum 2013 revisi. Maka peneliti mengambil judul **“Pengembangan Soal Tes Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skill* di SMP N 1 Kalidawir Tulungagung”** dengan maksud meneliti dan mengembangkan soal-soal tes berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang berlaku untuk mengevaluasi pembelajaran PAI materi zakat di SMP N 1 Kalidawir.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah pada poin ‘A’ di atas, maka peneliti menemukan beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Kualitas kisi-kisi soal dan butir soal pada soal tes masih sangat sederhana dan masih pada taraf LOTS.
- b. Kurangnya pemahaman guru mata pelajaran, khususnya PAI yang belum mengetahui akan butir instrumen soal berbasis HOTS.

- c. Kebutuhan guru dan terlebih siswa akan pentingnya soal untuk pengukuran dan penilaian yang membutuhkan analisa dan pemahaman tingkat tinggi.
- d. Zaman yang semakin maju, teknologi menawarkan berbagai macam kemudahan dalam beribadah yang perlu disaring akan kesesuaiannya dengan syari'at yang berlaku.
- e. Materi zakat pun berkembang sesuai dengan zaman, iklim dan kondisi sekitar perlu penafsiran agar tetap sesuai dengan syari'at yang berlaku.

## **2. Rumusan Masalah**

Menelaah hasil identifikasi masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang perlu dijawab pada penelitian ini. Sehingga ditemukan rumusan masalah diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan soal tes mata pelajaran PAI materi zakat di SMP N 1 Kalidawir?.
2. Bagaimana proses pengembangan soal tes mata pelajaran PAI materi zakat berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di SMP N 1 Kalidawir?.
3. Bagaimana efektifitas produk soal tes mata pelajaran PAI materi zakat berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di SMP N 1 Kalidawir?.

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Meninjau ketiga rumusan masalah di atas, maka penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan untuk:

1. Melihat kebutuhan soal tes mata pelajaran PAI materi zakat berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di SMP N 1 Kalidawir.
2. Mengembangkan soal tes mata pelajaran PAI materi zakat berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di SMP N 1 Kalidawir.
3. Melakukan uji validasi produk guna mengetahui efektifitas penggunaan soal tes mata pelajaran PAI materi zakat berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di SMP N 1 Kalidawir.

#### **D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi berupa:

1. Soal tes pada mata pelajaran PAI materi zakat berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang dikembangkan terdiri dari 5 (lima) bagian, yakni (1) kisi-kisi soal tes, (2) pengantar soal, (3) petunjuk soal, (4) butir-butir soal berupa pilihan ganda, dan (5) kunci jawaban.
2. Kisi-kisi soal disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari 8 kolom, yaitu: (1) kompetensi dasar, (2) indikator, (3) indikator soal, (4) nomer soal, (5) stimulus, (6) kunci jawaban, (7) level kognitif, dan (8) skor.

#### **E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan**

Produk hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan serta pengembangan soal tes mata pelajaran PAI materi zakat berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Selain itu, dapat dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi guru:

- 1) Memberikan tambahan ilmu bagi guru tentang pentingnya penilaian yang menggunakan soal tes berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).
- 2) Membantu guru meningkatkan kualitas soal tes yang disusun untuk evaluasi mata pelajaran PAI.

- b. Manfaat bagi siswa:

- 1) Menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih semangat dalam memahami secara mendalam materi mata pelajaran PAI.
- 2) Memberikan latihan bagi siswa untuk dapat berfikir secara lebih kritis dalam mensikapi sebuah permasalahan yang terjadi.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

- c. Manfaat bagi sekolah:

- 1) Memberi kontribusi nyata terkait informasi sekaligus pengetahuan tentang instrumen penelitian.
- 2) Menambah koleksi bacaan dalam perpustakaan tentang pengetahuan instrumen tes mata pelajaran PAI.

d. Manfaat bagi peneliti:

Penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

e. Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman/ acuan bagi peneliti di masa yang akan datang dalam mengembangkan rancangan lanjutan berkaitan dengan pengembangan soal tes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Tentunya dengan pendekatan dan paradigma berlaian yang sejalan dengan era masa depan yang sangat dinamis dan memerlukan alternatif solusi tertentu.

f. Manfaat bagi perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai koleksi yang memberikan kontribusi terhadap para pengunjung perpustakaan, terutama dalam menggali informasi tertulis berkaitan dengan soal tes berbasis *Higher Order Thinking Skill*.

## **F. Asumsi Pengembangan**

Asumsi peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Guru menjadi faham serta mampu menyusun soal tes berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sehingga dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran PAI di lembaga terkait.

2. Siswa bersedia mengerjakan seluruh tes soal yang telah dikembangkan dengan kesungguhan sehingga hasilnya dapat maksimal. Akhirnya, guru dan peneliti dapat menilai seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dalam rangka melihat peningkatan taraf berfikir *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada peserta didik.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Soal tes materi zakat yang berorientasi pada konsep berfikir tingkat tinggi/*Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagaimana tertuang dalam taksonomi Bloom revisi, yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).
2. Soal tes (alat ukur) yang dikembangkan dalam rangka mengukur domain kognitif yang menggunakan tes soal pilihan ganda dan jawaban singkat (PG).
3. Soal tes hanya untuk mengevaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI materi puasa berdasarkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator yang telah ada.
4. Subyek penelitian adalah kelas VIII-G di SMP N 1 Kalidawir.
5. Acuan pengukuran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).
6. Pengembagnan ini sampai pada tahap penyebaran dari model 4D.

## H. Definisi Operasional

Penelitian berjudul “Pengembangan Soal Tes pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di SMP N 1 Kalidawir” ini mengandung beberapa definisi istilah yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan guna memperbaiki produk sehingga menjadi produk yang lebih berkualitas dan bermanfaat berikut menguji keefektifan produk tersebut. Peneliti dalam penelitian ini bermaksud melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan soal tes pada mata pelajaran PAI materi zakat berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).
2. Instrumen tes merupakan alat ukur berbentuk seperangkat soal-soal yang digunakan seorang guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran sehingga didapatkan data yang nyata. Peneliti menggunakan soal tes dalam bentuk pilihan ganda untuk mengembangkan soal-soal kognitif saja. Karena soal-soal afektif dan psikomotorik tidak bisa dikembangkan dengan basis soal *higher order thinking skill*. Walaupun ranah afektif dan psikomotorik juga penting dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
3. Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang mencakup Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan SKI. Namun pada penelitian ini, peneliti menfokuskan pada rumpun Fiqh dengan materi zakat. Pemilihan materi zakat memiliki alasan bahwa tidak semua materi dalam mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam dapat dibuat soal-soal berbasis *higher order thinking skill*.  
Terutama materi yang bersifat metafisik dan akidah keyakinan beragama.

#### 4. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

HOTS merupakan tingkatan berfikir manusia yang dikatakan dalam taksonomi bloom revisi berada pada tingkat C4, C5, dan C6. Ciri-ciri berfikir tingkat tinggi adalah siswa sudah tidak lagi diajak untuk mengingat pelajaran, lebih dari itu siswa diajak untuk mahir menganalisis, merefleksi, memprediksi hingga berargumen dalam memecahkan sebuah problem.

### **I. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagaimana tersusun sebagai berikut:

#### 1. Bagaian awal berisi:

Pada bagian ini terkandung (1) halaman judul, (2) surat persetujuan bimbingan, (3) halaman pernyataan, (4) halaman motto, (5) halaman persembahan, (6) prakata, (7) daftar isi, (8) daftar tabel, (9) daftar gambar, dan (10) daftar lampiran.

#### 2. Bagian isi tesis berisi:

Bab I merupakan awal sekaligus pijakan dasar penelitian yang berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan termuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika tesis.

Bab II berjudul landasar teori yang membicarakan mengenai landasan teori atau struktur konsep teoritis. Teori merupakan bahasan yang berguna mendukung

pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu pengembangan instrumen tes mata pelajaran PAI materi zakat berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Bab III berjudul metode penelitian yang menguraikan tentang asumsi dasar penelitian pengembangan ini. Kemudian diikuti dengan pembahasan lokasi dilakukannya penelitian, tahapan penelitian, sumber data penelitian metode pengumpulan data, keabsahan data hingga pada analisis data sehingga dihasilkan produk berupa soal tes berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Diakhiri dengan penyebaran hasil produk soal tes.

Bab IV berisi paparan hasil pengembangan dimana menyajikan data uji validasi, analisis data serta revisi produk apabila ada yang perlu dilakukan revisi.

Bab V adalah pembahasan hasil pemaparan data dari bab IV. Pada bab ini disajikan keterkaitan antara teori yang ada dengan hasil pengembangan.

Bab VI sebagai bab penutup memberikan kajian terhadap produk yang telah direvisi serta menyajikan saran pemafaatan dan pengembangan produk lebih lanjut.

)'aziz(